

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”.

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Dalam penyusunan skripsi ini metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2014:86) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

Sedangkan Menurut Muri Yusuf (2014:62) pendekatan deskriptif adalah :

“salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana Beban Pajak Tangguhan, *Leverage* dan *Transfer pricing* pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Sedangkan Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistic yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau tidak”.

Dalam penelitian ini, pendekatan digunakan untuk mengetahui pengaruh Beban Pajak Tangguhan, *Leverage* terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

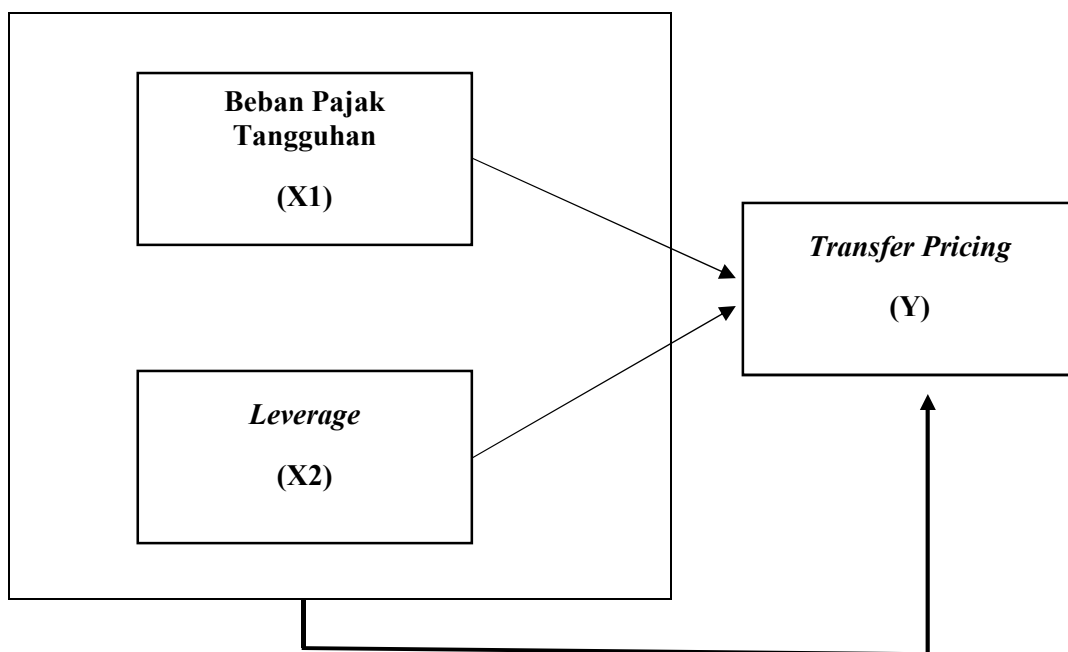
Menurut Sugiyono (2014:41) pengertian objek penelitian adalah:

“Suatu saran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal subjektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Beban Pajak Tangguhan, *Leverage* dan *Transfer pricing*.

3.1.2. Model Penelitian

Pada sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti, maka untuk menggambarkan hubungan antara *variable dependen* dan *variable independent* penulis memberikan model penelitian yang dapat dinyatakan dalam gambar berikut :



Keterangan :

—————▶ = Parsial

—————▶ = Simultan

Gambar 3.1

Model penelitian

3.2. Definisi Variabel dan Operasional Variabel

1.2.1. Definisi Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Berdasarkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan *Leverage* terhadap *Transfer Pricing*.” maka definisi dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1.2.1.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah:

“Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam Penelitian terdapat dua variabel bebas (*independent variabel*) yang diteliti yaitu:

1. Beban Pajak Tangguhan

Pengertian pajak tangguhan menurut Harnanto (2013:115) sebagai berikut :

“Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak)”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah :

$$\text{Deferred Tax Ratio} = \frac{\text{DTEit}}{\text{ATAi}}$$

Dimana:

DTEit = Beban Pajak Tangguhan (perusahaan i tahun t)

ATAi = Total aset perusahaan i tahun t ditambah dengan perusahaan i tahun t-1 kemudian dibagi 2

2. *Leverage*

Menurut Khasmir (2012:151) *leverage* diartikan sebagai berikut :

“*leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini yaitu

dengan cara membagi total utang dengan ekuitas.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

1.2.1.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39), Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini Variabel terikat (*dependent variabel*) yang akan diteliti yaitu *Transfer Pricing*.

Menurut Setiawan (2014) transfer pricing adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, atau pun transaksi finansial yang dilakukan oleh perusahaan dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk memaksimalkan laba.

Penelitian ini menggunakan nilai transaksi pihak berelasi karena transfer pricing dan transaksi pihak berelasi merupakan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Menurut Refgia (2017) transfer pricing diukur dengan cara:

$$\text{TP} = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Keterangan

TP = Transaksi Pihak Berelasi

2.2.2. Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

| Variabel | Konsep | Indikator | Skala |
|-----------------------|--|--|--------------|
| Beban Pajak Tangguhan | “Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antar laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak)” | $DTR = \frac{DTE_{it}}{ATA_{it}}$ <p>Keterangan :</p> <p>$DTR = Deffered\ tax\ ratio$</p> <p>$DTE_{it}$ = Beban Pajak Tangguhan (perusahaan i tahun t)</p> <p>ATA_{it} = total aset perusahaan i tahun t ditambah dengan perusahaan i tahun t-1 kemudian dibagi 2</p> | Rasio |

| | | | |
|-------------------------|--|--|-------|
| | Harnanto (2013:115) | Harnanto (2013:115) | |
| <i>Leverage</i> | <p>“leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang.”</p> <p>Kasmir (2012 :151)</p> | <p>DER = $\frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$</p> <p>Keterangan :</p> <p>DER = <i>Debt to equity Ratio</i></p> <p>Kasmir (2012 :151)</p> | Rasio |
| <i>Transfer Pricing</i> | <p>“Transfer pricing adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, atau pun transaksi finansial yang dilakukan oleh perusahaan dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk memaksimalkan laba.</p> <p>Setiawan (2014)</p> | <p>$TP = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$</p> <p>Keterangan</p> <p>TP = Transaksi Pihak Berelasi</p> <p>Regfia (2017)</p> | Rasio |

1.3. Populasi dan Sampel

1.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) pengertian populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 sebanyak 13 perusahaan. Dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

| No | Kode saham | Perusahaan |
|----|------------|--------------------------------------|
| 1 | ASII | Astra Internasional Tbk |
| 2 | AUTO | Astra Auto Part Tbk |
| 3 | BOLT | Garuda Metalindo Tbk |
| 4 | BRAM | Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk |
| 5 | GDYR | Goodyear Indonesia Tbk |
| 6 | GJTL | Gajah Tunggal Tbk |
| 7 | IMAS | Indomobil Sukses Internasional Tbk |
| 8 | INDS | Indospring Tbk |

| | | |
|----|------|---|
| 9 | LPIN | Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk |
| 10 | MASA | Multistrada Arah Sarana Tbk |
| 11 | NIPS | Nippres Tbk |
| 12 | PRAS | Prima alloy steel Universal Tbk |
| 13 | SMSM | Selamat Sempurna Tbk |

Sumber : www.sahamok.com

1.3.2. Teknik *Sampling*

Sampling dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan data yang sifatnya tidak menyeluruh yaitu mencakup seluruh obyek penelitian (populasi) tetapi hanya sebagian dari populasi saja.

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling adalah:

“Merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Pada umumnya teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:118) *probability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Menurut Sugiyono (2013:120) *Non probability sampling* adalah sebagai berikut:

“*Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling, dengan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2014:85) purposive sampling adalah: "... teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik purposive sampling dengan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017
2. Perusahaan otomotif dan komponen yang dikendalikan oleh perusahaan asing.

Tabel 3.3

Kriteria Pemilihan sampel

| No | Keterangan | Jumlah perusahaan |
|----|---|-------------------|
| 1 | Jumlah populasi awal (perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan 2017) | 13 |
| 2 | Tidak memenuhi kriteria 1: Perusahaan otomotif dan komponen yang tidak terdaftar di BEI tahun 2013-2017 | (1) |
| 3 | Tidak memenuhi kriteria 2: | (6) |

| | | |
|---------------------------------|--|----------|
| | Perusahaan otomotif dan komponen yang tidak memiliki kepemilikan asing | |
| Jumlah Sampel Penelitian | | 6 |

sumber : www.idx.co.id data diolah

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian, dapat dilihat pada tabel

Tabel 3.4

Daftar Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang Menjadi Sampel Penelitian

| No | Kode Saham | Perusahaan |
|-----------|-------------------|--------------------------------------|
| 1 | ASII | Astra Internasional Tbk |
| 2 | AUTO | Astra Auto Part Tbk |
| 3 | BRAM | Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk |
| 4 | GDYR | Goodyear Indonesia Tbk |
| 5 | GJTL | Gajah Tunggal Tbk |
| 6 | IMAS | Indomobil Sukses Internasional Tbk |

1.4. Data Penelitian

1.4.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun

dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh di situs internet yaitu www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

1.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:402) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini”.

Menurut Sugiono (2013:24) sebagai berikut :

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang diterapkan.”

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini yaitu Penelitian Kepustakaan. Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis.

1.5. Metode Analisis data

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data

tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan *Leverage* terhadap *Transfer Pricing*. Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

1.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan *Leverage* terhadap *Transfer Pricing*.. Berikut analisis deskriptif untuk Beban Pajak Tangguhan, *Leverage* dan *Transfer Pricing*.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan mean (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (mean) perubahan pada variable penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maksimum-nilai minimum).
3. Menentukan range (jarak interval kelas).

| |
|-------------------------------|
| Nilai Maks – Nilai Min |
|-------------------------------|

| |
|----------------|
| <hr/> 5 |
|----------------|

4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variable penelitian.

5. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian

| | | | |
|-----------------------------|---------|--------------|---------------|
| Batas Bawah (nilai Minimum) | (Range) | Batas Atas 1 | Sangat rendah |
| (Batas Atas 1) + 0,001 | (Range) | Batas Atas 2 | Rendah |
| (Batas Atas 2) + 0,001 | (Range) | Batas Atas 3 | sedang |
| (Batas Atas 3) + 0,001 | (Range) | Batas Atas 4 | Tinggi |
| (Batas Atas 4) + 0,001 | (Range) | Batas Atas 5 | Sangat tinggi |

Keterangan :

- a. Batasan atas 1 = batasan bawah (nilai min) + (range)
- b. Batasan atas = (batasan atas 1+0,01) + (range)
- c. Batasan atas 3 = (batasan atas 2+0,01) + (range)
- d. Batasan atas 4 = (batasan atas 3+0,01) + (range)
- e. Batasan atas 5 = batasan atas 4+0,01) + (range) = Nilai Maksimum

1) Kriteria Penilaian Beban Pajak Tangguhan

- a. Menentukan pajak tangguhan, data ini diperoleh dari keuangan laba rugi.
- b. Menentukan rata-rata total aset, data ini diperoleh dari laporan keuangan neraca.
- c. Menghitung pajak tangguhan dengan cara membagi beban pajak tangguhan dengan rata-rata total aset.

d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

e. Menentukan range (jarak interval)

$$\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{5}$$

f. Membuat kriteria kesimpulan

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Beban Pajak Tangguhan

| | | | |
|-----------------------------|---------|--------------|---------------|
| Batas Bawah (nilai Minimum) | (Range) | Batas Atas 1 | Sangat rendah |
| (Batas Atas 1) + 0,001 | (Range) | Batas Atas 2 | Rendah |
| (Batas Atas 2) + 0,001 | (Range) | Batas Atas 3 | sedang |
| (Batas Atas 3) + 0,001 | (Range) | Batas Atas 4 | Tinggi |
| (Batas Atas 4) + 0,001 | (Range) | Batas Atas 5 | Sangat tinggi |

Keterangan :

- a. Batasan atas 1 = batasan bawah (nilai min) + (range)
- b. Batasan atas = (batasan atas 1+0,01) + (range)
- c. Batasan atas 3 = (batasan atas 2+0,01) + (range)
- d. Batasan atas 4 = (batasan atas 3+0,01) + (range)
- e. Batasan atas 5 = batasan atas 4+0,01) + (range) = Nilai Maksimum

2) Kriteria Penilaian *Leverage*

- a. Menentukan total utang pada perusahaan-perusahaan yang diteliti.
- b. Mentukan total ekuitas pada perusahaan-perusahaan yang diteliti.

- c. Menentukan presentase debt to equity ratio dengan cara membagi total utang dengan total ekuitas.
- d. Menentukan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan range (jarak interval)

$$\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{5}$$

- f. Membuat kriteria kesimpulan

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian *Leverage*

| | | | |
|-----------------------------|---------|--------------|---------------|
| Batas Bawah (nilai Minimum) | (Range) | Batas Atas 1 | Sangat rendah |
| (Batas Atas 1) + 0,001 | (Range) | Batas Atas 2 | Rendah |
| (Batas Atas 2) + 0,001 | (Range) | Batas Atas 3 | sedang |
| (Batas Atas 3) + 0,001 | (Range) | Batas Atas 4 | Tinggi |
| (Batas Atas 4) + 0,001 | (Range) | Batas Atas 5 | Sangat tinggi |

Keterangan :

- a. Batasan atas 1 = batasan bawah (nilai min) + (range)
- b. Batasan atas = (batasan atas 1+0,01) + (range)
- c. Batasan atas 3 = (batasan atas 2+0,01) + (range)
- d. Batasan atas 4 = (batasan atas 3+0,01) + (range)
- e. Batasan atas 5 = batasan atas 4+0,01) + (range) = Nilai Maksimum

3) Kriteria Penilaian *Transfer Pricing*

- a. Mencari piutang transaksi pihak berelasi.
- b. Mencari total piutang.
- c. Menentukan nilai transaksi pihak berelasi dengan cara membagi piutang transaksi pihak berelasi dengan total piutang.
- d. Menentukan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan range (jarak interval)

$$\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{5}$$

- f. Membuat kriteria kesimpulan

Tabel 3.8

Kriteria Penilaian *Transfer Pricing*

| | | | |
|-----------------------------|---------|--------------|---------------|
| Batas Bawah (nilai Minimum) | (Range) | Batas Atas 1 | Sangat rendah |
| (Batas Atas 1) + 0,001 | (Range) | Batas Atas 2 | Rendah |
| (Batas Atas 2) + 0,001 | (Range) | Batas Atas 3 | sedang |
| (Batas Atas 3) + 0,001 | (Range) | Batas Atas 4 | Tinggi |
| (Batas Atas 4) + 0,001 | (Range) | Batas Atas 5 | Sangat tinggi |

Keterangan :

- a. Batasan atas 1 = batasan bawah (nilai min) + (range)
- b. Batasan atas = (batasan atas 1+0,01) + (range)

- c. Batasan atas 3 = (batasan atas 2+0,01) + (range)
- d. Batasan atas 4 = (batasan atas 3+0,01) + (range)
- e. Batasan atas 5 = batasan atas 4+0,01) + (range) = Nilai Maksimum

1.5.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis seberapa besar pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan *Leverage* secara parsial maupun simultan terhadap terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.5.2.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov -Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011: 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji

t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

“Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) dimana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r)”.

Menurut Ghozali (2011:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel- variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar semua variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghozali(2013:106) variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diukur oleh nilai cut off multikolinieritas sebesar $VIF \geq 10$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinieritas.
- b. Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas

3. Uji heteroskedastisitas

Metode yang dipakai dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas adalah grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat, yaitu ZPRED (sumbu X) dengan residualnya

SRESID (sumbu 60 Y). Apabila titik-titik menyebar secara acak dan tersebut baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi variabel terikat berdasarkan masukan variabel bebas.(Imam Ghozali, 2013:139-140).

Menurut Danang Sunyoto (2013:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterodastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterodastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Menurut Singgih Santoso (2012:241) uji autokolerasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t_1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi.

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.

c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

1.5.3. Uji Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Regresi ini digunakan untuk mengukur antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengertian analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2010:277) adalah sebagai berikut :

“Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

Rumus analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis-hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Transfer Pricing*

α = Koefisien konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

X_1 = Beban Pajak Tangguhan

X_2 = *Leverage*

e = Epsilon (Pengaruh faktor lain)

1.5.4. Uji Korelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:57) menyatakan:

“Tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif”

Menurut Sugiyono (2014:241) terdapat bermacam-macam teknik korelasi, antara lain:

1. Korelasi product moment : Digunakan untuk skala rasio
2. Spearman rank : Digunakan untuk skala ordinal
3. Kendall's tau : Digunakan untuk skala ordinal

Menurut Sugiyono (2014:241), adapun rumus dari korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 (-1 < +1), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y.

2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y dan sebaliknya.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.9
Kategori Koefisien Korelasi

| Interval Korelasi | Tingkat Hubungan |
|-------------------|------------------|
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2014:242)

3.5.5. Uji Hipotesis

Menurut Danang Sunyoto (2016:29) menyatakan tujuan uji hipotesis sebagai berikut:

“Tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan

pengujian harga-harga statistik dari 83 suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah”.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_{01} : (\beta_1 = 0)$ = Beban Pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$ = Beban Pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*

$H_{02} : (\beta_2 = 0)$ = *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*

$H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$ = *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*

$H_{03} : (\beta_3 = 0)$ = Beban Pajak tangguhan dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*

$H_{a3} : (\beta_3 \neq 0)$ = Beban Pajak tangguhan dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $H_0 : \beta_j = 0$

H_0 ditolak apabila : $H_0 : \beta_j \neq 0$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan

1. Uji Parsial (t)

Menurut Sugiyono (2010:250) uji t berarti melakukan pengujian terhadap hipotesis regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2014:243), rumus untuk menguji uji t sebagai berikut:

$$t = 1 \frac{r\sqrt{n-r}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai Uji t

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (H_0) yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

Adapun rancangan hipotesisnya sebagai berikut :

$H_{01} : (\beta_1 = 0)$ = Beban Pajak tanggihan tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$ = Beban Pajak tanggihan berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*

$H_{02} : (\beta_2 = 0)$ = *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*

$H_{a2} : (\beta_2 \neq 0)$ = *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*

2. Uji simultan (f)

Uji F adalah pengujian terhadap hipotesis regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh positif Beban pajak tanggihan dan *Leverage* terhadap *transfer pricing* secara simultan.

Menurut Sugiyono (2010:257) rumus uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan Ftabel yang diperoleh menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = n-k-1 dengan kriteria sebagai berikut:

a. Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

jika angka signifikan $> 0,05$, maka Ho tidak ditolak, dan jika angka signifikan $< 0,05$, maka Ho ditolak.

Adapun Rancangan Hipotesisnya adalah sebagai berikut :

H03 : ($\beta_3 = 0$) = Beban Pajak tangguhan dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*

Ha3 : ($\beta_3 \neq 0$) = Beban Pajak tangguhan dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*

3.5.6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2011: 97).

Berdasarkan penghitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat persentase Pengaruh Pajak Tangguhan(X1), Leverage (X2) dan Transfer Pricing (Y). Menurut Sugiyono (2014:257) rumus determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi